



# ETNOREFLIKA

JURNAL SOSIAL DAN BUDAYA  
JURUSAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HALU OLEO

Volume 3, Nomor 1, Februari 2014



Pengobatan Tradisional Suku Bajo  
di Desa Tanjung Pinang  
Kecamatan Kusambi  
Kabupaten Muna

Kajian Ekolinguistik terhadap  
Ketergerusan Leksikon Kesuguan  
pada Masyarakat Tolaki  
di Kabupaten Konawe

Jeneponto dalam Dua Dimensi Tradisi:  
Satu Tinjauan Arkeologi

Sejarah Persebaran, dan Klasifikasi  
Bahasa Tolaki di Sulawesi Tenggara

Faktor Penghambat Tingkat Partisipasi  
Anak Usia Sekolah pada Pendidikan Dasar  
dan Menengah di Desa Cempedak  
Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan

Implementasi Program Nasional Pemberdayaan  
Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) dalam  
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin  
di Kelurahan Mataiwoi Kecamatan  
Wua-wua Kota Kendari

Model Kemitraan untuk Mewujudkan Program  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan  
terhadap Komunitas Lokal dalam Upaya  
Pengentasan Kemiskinan  
di Sulawesi Tenggara

Buruh Migran Perempuan: Identifikasi  
terhadap Perlindungan dan Pemberdayaannya  
di Desa Korumba Kecamatan Wawotobi  
Kabupaten Konawe

Analisis Penggunaan Bahasa Non Verbal  
Dominan dalam Komunikasi  
Anak Tunarungu

Jurnal ETNOREFLIKA didedikasikan sebagai sebuah terbitan ilmiah berkala yang diharapkan dapat menjadi ajang pertukaran gagasan dan pemikiran dalam bidang Antropologi, khususnya dan ilmu - ilmu sosial pada umumnya. ETNOREFLIKA hadir dengan misi membangun tradisi dan iklim akademis untuk kemajuan peradaban dan harkat kemanusiaan.

Selain itu, Jurnal ETNOREFLIKA yang secara sengaja mengambil kata generik 'ethnos' yang bertujuan mengemban misi mempromosikan dan mengembangkan semangat multikulturalisme dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Reflika dimaknai sebagai proses merefleksikan perilaku, ide dan lingkungannya.

Redaksi menerima sumbangan tulisan yang bersifat teoritik, hasil penelitian berupa etnografi, dan tulisan—tulisan yang memuat gagasan konstruktif untuk menyelesaikan problem sosial budaya dalam arti luas maupun masalah-masalah pembangunan secara umum, serta tinjauan buku-buku teks antropologi dan ilmu sosial lainnya. Isi artikel tidak harus sejalan dengan pendapat redaksi. Tulisan diketik dengan program MS Word spasi rangkap di atas kertas ukuran A4, dan menyerahkan naskah secara elektronik dan cetak kepada redaksi. Panjang artikel maksimal 5000 kata, dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan ilmiah. Mohon agar disertakan abstrak maksimal 300 kata, catatan kaki agar dibuat di bagian bawah tulisan dengan urutan nomor. Referensi dibuat menurut abjad nama penulis sesuai dengan contoh tulisan yang ada di edisi ini. Jurnal ETNOREFLIKA terbit tiga kali dalam setahun.

# Etnoreflika

JURNAL SOSIAL DAN BUDAYA  
VOL.03-NO.01- Februari 2014  
ISSN: 2252-9144

## **Penasihat**

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo  
Ketua Jurusan Antropologi Universitas Halu Oleo

## **Penanggung Jawab**

Kepala Laboratorium Jurusan Antropologi  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo

## **Pemimpin Redaksi**

Laxmi, S.Sos., M.A

## **Wakil Pemimpin Redaksi**

Akhmad Marhadi, S.Sos., M.Si

## **Sekretaris Redaksi**

Raemon, S.Sos., M.A.

## **Dewan Redaksi**

Dra. Hj. Wa Ode Sitti Hafsa, M.Si  
Dra. Wa ode Winesty Sofyani, M.Hum.  
Drs. Syamsumarlin, M.Si  
Dra. Hasniah, M.Si  
Hartini, S.Sos., M.Si  
La. Janu, S.Sos., M.A.  
Ashmarita, S.Sos., M.Si  
La Ode Aris, S.Sos., M.A.  
Rahmawati, S.Pd., M.A.  
Wa Ode Nur Iman, S.Pd., M.Pd.

## **Mitra Bestari**

Prof. Dr. H. Nasruddin Suyuti, M.Si (Unhalu),  
Prof. Dr. H. Pawenari Hijang, M.A (Unhas),  
Prof. Dr. H. Sulaeman Mamar, M.A. (Untad)  
Dr. Lono Lastoro Simatupang, M.A (UGM),  
Dr. Nicolas Waroow, M.A (UGM),  
Dr. Munsil Lampe, M.A. (Unhas).

## **Tata Usaha**

Hadrianti  
Reni

## **Sirkulasi**

Alham Haidir  
Safri  
Yusran Saeda  
Muh. Okmi Heriansyah

## **Kuangan**

Risnawati

## **Etnoreflika Online**

Fina Amalia M. S.Pd., M.Hum.  
Edo Sanjani  
Adi, S.Sos

## **Penerbit**

Laboratorium Jurusan Antropologi  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Halu Oleo

## **Alamat Redaksi**

Jl. H.E. Agus Salim Mokodompit,  
Ruang Jurusan Antropologi F I B,  
Universitas Halu Oleo, Kendari 93232

## PENGANTAR REDAKSI

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat-Nya segala yang kita lakukan dengan kerja keras dapat terlaksana dengan baik. Jurnal Etnoreflika Volume 3 Nomor 1 bulan Februari tahun 2014 telah terbit dengan menyajikan 9 (sembilan) tulisan. Ke sembilan tulisan tersebut merupakan hasil penelitian dari sejumlah dosen dengan berbagai disiplin ilmu, yakni sosial dan budaya yang berasal dari bidang ilmu yang berbeda-beda. Jurnal Etnoreflika Volume 3 Nomor 1, Februari 2014, memuat tulisan sebagai berikut:

- Pengobatan Tradisional Suku Bajo di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna.
- Kajian Ekolinguistik terhadap Ketergerusan Leksikon Kesaguan pada Masyarakat Tolaki di Kabupaten Konawe.
- Jenepono dalam Dua Dimensi Tradisi : Suatu Tinjauan Arkeologi.
- Sejarah Persebaran, dan Klasifikasi Bahasa Tolaki di Sulawesi Tenggara.
- Faktor Penghambat Tingkat Partisipasi Anak Usia Sekolah pada Pendidik Dasar dan Menengah di Desa Cempedak Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan.
- Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Mataiwoi Kecamatan Wua-wua Kota Kendari.
- Model Kemitraan untuk Mewujudkan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan terhadap Komunitas Lokal dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Sulawesi Tenggara.
- Buruh Migran Perempuan : Identifikasi terhadap Perlindungan dan Pemberdayaannya di Desa Korumba Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.
- Analisis Penggunaan Bahasa Non Verbal Dominan dalam Komunikasi Anak Tunarungu.

Semoga sajian dalam jurnal ini, dapat memberikan kontribusi, informasi maupun wawasan baru dalam bidang sosial dan budaya khususnya di daerah Sulawesi Tenggara.

**Salam Redaksi**

---

## DAFTAR ISI

|  |         |   |
|--|---------|---|
| <b>Nasruddin Suyuti<br/>La Ode Aris</b>          | 381-389 | Pengobatan Tradisional Suku Bajo di<br>Desa Tanjung Pinang Kecamatan<br>Kusambi Kabupaten Muna  |
| <b>Aris</b>                                      | 390-399 | Kajian Ekolinguistik Terhadap<br>Ketergerusan Leksikon Kesaguan pa-<br>da Masyarakat Tolaki di Kabupaten<br>Konawe  |
| <b>Abdul Rauf Suleiman</b>                       | 400-415 | Jeneponto dalam Dua Dimensi Tradi-<br>si : Suatu Tinjauan Arkeologi   |
| <b>Basrin Malemba</b>                            | 416-433 | Sejarah Persebaran, dan Klasifikasi<br>Bahasa Tolaki di Sulawesi Tenggara   |
| <b>La Janu</b>                                   | 434-442 | Faktor Penghambat Tingkat<br>Partisipasi Anak Usia Sekolah pada<br>Pendidik Dasar dan Menengah di De-<br>sa Cempedak Kecamatan Laonti Ka-<br>bupaten Konawe Selatan   |
| <b>Makmur Kambolong</b>                          | 443-454 | Implementasi Program Nasional<br>Pemberdayaan Masyarakat Mandiri<br>Perkotaan (PNPM-MP) dalam<br>Meningkatkan Kesejahteraan<br>Masyarakat Miskin di Kelurahan Ma-<br>taiwoi Kecamatan Wua-wua Kota<br>Kendari |
| <b>Ashmarita</b>                                 | 455-465 | Model Kemitraan Untuk<br>Mewujudkan Program Tanggung Ja-<br>wab Sosial Perusahaan Pertambangan<br>Terhadap Komunitas Lokal dalam<br>Upaya Pengentasan Kemiskinan di<br>Sulawesi Tenggara                      |
| <b>Laxmi</b>                                     | 466-488 | Buruh Migran Perempuan : Identifi-<br>kasi Terhadap Perlindungan dan Pem-<br>berdayaannya di Desa Korumba<br>Kecamatan Wawotobi Kabupaten<br>Konawe   |
| <b>Marsia Sumule Genggong<br/>Gista Yanuarti</b> | 489-495 | Analisis Penggunaan Bahasa Non<br>Verbal Dominan dalam Komunikasi<br>Anak Tunarungu   |

---

**MODEL KEMITRAAN UNTUK MEWUJUDKAN PROGRAM TANGGUNG  
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TERHADAP KOMUNITAS  
LOKAL DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI SULAWESI  
TENGGARA<sup>1</sup>**

**Ashmarita<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan sebuah model kemitraan antara Pemerintah Daerah (Pemda) dan perusahaan agar lebih efektif memecahkan masalah kemiskinan di daerah kerja industri pertambangan. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan Teknik Pengumpulan data dengan cara pengamatan, wawancara mendalam serta FGD (Fokus Group Discussion). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prinsip *Corporation Social Responsibility* (CSR) yang digunakan oleh PT Antam Pomalaa adalah prinsip yang lebih mengarah kepada prinsip pemerhati kepentingan sosial. Konsep tanggung jawab sosial PT Antam diwujudkan dengan adanya komitmen internal untuk mencapai kepercayaan (*trust*) antara masyarakat dan perusahaan, membentuk citra perusahaan yang lebih baik, menciptakan investasi bagi kesinambungan bisnis, dan sarana perusahaan dalam berkontribusi terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat sekitar. Model kemitraan yang dilakukan PT. Antam Pomalaa terhadap masyarakat lokal sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Sulawesi Tenggara adalah model kemitraan produktif, yakni menempatkan mitra sebagai subjek dan dalam paradigma kepentingan umum. Prinsip saling menguntungkan sangat kental pada pola ini.

**Kata kunci** : model kemitraan, tanggung jawab sosial, perusahaan, kemiskinan

**ABSTRACT**

*This study aims to formulate a model of partnership between the Local Government (LG) and the company in order to solve the poverty problem effectively in the mining industry. The method of this study is descriptive qualitative by techniques of data collection that are observation, in-depth interviews, and FGD (Focus Group Discussion). The results showed that the principle of Corporation Social Responsibility (CSR) which used by PT Antam Pomalaa was a principle that more directed to the principle observer of social interest. The social responsibility concept of PT. Antam realized by an internal commitment to achieve the trust between communities and companies, established a better corporate image, and created an investment for business continuity and medium enterprises in contributing the social, economic, and good environment for the surrounding community. Partnership model which done by PT. Antam Pomalaa toward the local communities as poverty alleviation efforts in the Southeast was a productive partnership model, which put partners as a subject and in the public interest paradigm. The principle of mutual benefit was very strong on this pattern.*

**Key words:** model partnerships, social responsibility, corporate, poverty

---

<sup>1</sup>Hasil Penelitian

<sup>2</sup>Staf Pendidik pada Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo, Kampus Bumi Tridharma, Jl. H.E. Agus Salim Mokodompit, Kendari 93232, Pos-el: rita\_anthropologi@gmail.com

## A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah serius dalam proses pembangunan nasional di Indonesia. Masalah ini seolah-olah tidak dapat dituntaskan secara serius. Padahal upaya pemerintah telah memperkenalkan berbagai paket dan program yang melibatkan sejumlah pakar kemiskinan nasional dan internasional. Namun, hakekatnya belum ada keberlanjutan (*sustainability*).

Penghapusan kemiskinan merupakan tantangan global terbesar yang dihadapi dunia dewasa ini, dan karena menjadi syarat mutlak bagi pembangunan berkelanjutan. Para pemimpin negara sedunia pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Millenium di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), New York tahun 2000 menetapkan upaya mengurangi separuh dari kemiskinan di dunia sebagai “Tujuan Pembangunan Minellium (*Millenium Development Goals*)” bagi negara-negara anggota PBB yang harus dicapai pada tahun 2015.

Saat ini sudah banyak perusahaan tambang yang melakukan program pengembangan masyarakat sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) kepada masyarakat sekitar perusahaan. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan kegiatan pengembangan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar lokasi tambang.

Salah satu perwujudan CSR di lingkungan industri ekstraktif adalah dengan melaksanakan program pengembangan masyarakat (*community development*). Sebagai bagian dari CSR, pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan masyarakat yang diarahkan guna mencapai kondisi dan kualitas kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik yang meliputi *community relation* (hubungan masyarakat), *community services* (pelayanan ke-

pada masyarakat) dan *community empowerment* (pemberdayaan masyarakat). Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, selain dilakukan sebagai sarana perusahaan untuk memenuhi sasaran usaha (terutama untuk kondifitas usaha dan investasi jangka panjang), juga merupakan upaya untuk mendapatkan *lokal license* (izin lokasi) beroperasi usaha (Erni Sule, 2010)

Subyek penelitian ini adalah model kemitraan dalam mewujudkan program tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan terhadap komunitas lokal sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Penentuan sampel dipilih secara *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan 1 (satu) perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yakni PT Antam Pomalaa. Dasar pertimbangannya adalah bahwa perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan besar yang keberadaannya berdampak baik positif maupun negatif terhadap masyarakat sekitar.

CSR mempunyai andil tersendiri dalam mengatasi “kegelisahan” perusahaan-perusahaan yang ingin mengembangkan atau mempertahankan eksistensinya. Sebagai bagian yang seharusnya terintegrasikan, CSR harus menjadi program rutin yang diangarkan atau dialokasikan tersendiri oleh sebuah perusahaan.

Sasaran utama dari CSR adalah masyarakat selaku publik eksternal dari sebuah perusahaan. Dalam hal ini, jika kita berbicara mengenai perusahaan pertambangan maka sudah barang tentu, masyarakat sekitar lokasi pertambangan adalah target dari program tanggung jawab ini. Oleh karena itu, selain penganggaran atau pengalokasian dana dari perusahaan, perusahaan juga perlu menyusun program yang dapat menyentuh secara langsung peran aktif dari masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah merumuskan model kemitraan antara perusahaan tambang dan

pemerintah daerah (Pemda) dalam mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan terhadap komunitas lokal, sehingga secara efektif dapat memecahkan masalah kemiskinan di daerah kerja industri pertambangan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Mewujudkan program tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan terhadap komunitas lokal dalam upaya penanggulangan kemiskinan, studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang dianggap paling tepat untuk mendeskripsikan secara komprehensif. Menurut Yin (1995) studi kasus merupakan strategi penelitian yang paling tepat digunakan jika bentuk pernyataan penelitian adalah “mengapa” sesuatu terjadi (deskriptif) dan bagaimana proses terjadinya (eksplanasi). Di samping itu studi kasus merupakan bentuk penelitian kualitatif yang memungkinkan dialog dan interaksi (Guba dan Liconl, 1985; Wisuman, 1996).

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan memilih informan. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini (Nasution, 2003). Dalam upaya memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian ini, diperlukan seperangkat data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara menelaah sumber-sumber tertentu yang terkait dengan judul penelitian. Sementara untuk menggali data primer dilakukan dengan pengamatan (observasi partisipatif), survei, wawancara mendalam (*deep interview*) dan *Focus Group Discussion* (FGD) (Tarwatjo, 1994; Soetrisno, 1995; Mikkelsen, 2001). Oleh karena itu, tim penelitian merupakan instrumen utama dalam penelitian ini.

Data yang berhasil dirangkum akan dianalisis baik pada saat penelitian sedang berlangsung maupun usai penelitian lapang-

an. Teknik analisis data yang bersifat kualitatif interpretatif yang diproses melalui upaya penelaah data, reduksi data, kategorisasi data, pemeriksaan keabsahan data hingga pada penafsiran data (Milles dan Huberman (1992). Tindakan sosial diinterprestasi sesuai dengan *subjective meaning* dari semua fenomena sosial yang berorientasi pada konsep *understanding of social action* (Guba, 1998; Tarwatjo, 1994; Wuisman, 1996)

## C. GAMBARAN UMUM KABUPATEN KOLAKA

Kabupaten Kolaka adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kolaka. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.918,38 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 314.812 jiwa (2010). Secara geografis wilayah darat Kabupaten Kolaka dilalui oleh garis khatulistiwa yang terletak antara 3° 13' - 4° 35' lintang selatan dan 121° 05' - 125° 35' bujur timur. Wilayah kabupaten ini, berbatasan dengan kabupaten Kolaka Utara disebelah utara dan Teluk Bone disebelah Barat, serta berbatasan dengan Konawe dan Konawe Utara di Sebelah Timur dan Kabupaten Bombana di sebelah selatan.

Struktur geologi batuan di Kabupaten Kolaka memiliki karakteristik geologi yang dicirikan oleh adanya berbagai jenis satuan batuan yang bervariasi. Struktur dan formasi geologi wilayah Kabupaten Kolaka terdiri dari volkan tersier, seperti bahan galian logam contohnya nikel dimana potensi nikel atau daerah mineralisasi nikel yang dapat kita jumpai berada di Kecamatan Pomalaa dengan koordinat (E 121,61 – S 4,18), Pulau Maniang (Kecamatan Baula) dengan kordinat (E 121, 61 – S4, 180), Lapao-Pao (Kecamatan Wolo) dengan koordinat (E 121,26-S3,84) daerah ini termasuk dalam wilayah PT Inco Tbk seluas 6785 Ha, Pulau Padamarang dan Pulau Lemo (Kecamatan Baula) dengan Koordinat (E121,61-S4,18) dimana cadangan

hipotetiknya 80.000-10.000 Ton, dan Ladongi dengan koordinat (E121,89-S4,05) diperkirakan sebaran Nikel sekitar 9000 Ha.

Arah kebijakan umum yang ditempuh oleh Pemda Kabupaten Kolaka adalah mendorong dan memberikan kemudahan para investor untuk mengembangkan potensi pertambangan yang ada, disamping itu tetap mendukung upaya pengembangan dan pembangunan pabrik nikel yang ada saat ini. Demikian juga dengan pengembangan guna memberikan pelayanan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Perusahaan industri dan pertambangan yang sangat menonjol adalah pabrik fero nikel PT. Aneka Tambang di Kecamatan Pomalaa. Pada tahun 2004 telah berdiri pabrik feni 3 dan sudah beroperasi pada tahun 2005.

Di Kabupaten Kolaka terdapat pertambangan nikel dan dengan keunggulan tersebut diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang ada semaksimal mungkin untuk menunjang perkembangan perekonomian. Nilai produksi hasil pertambangan pada tahun 2005 mengalami kenaikan produksi bijih nikel, yaitu pada tahun 2004 sebesar 1.312.411 ton dan pada tahun 2005 meningkat sebesar 1.577.602 ton. Dengan kenaikan produksi tersebut, nilai produksi juga mengalami kenaikan.

#### **D. SEJARAH PT ANTAM TBK UBPN POMALAA SULAWESI TENGGARA**

Penambangan bijih nikel di Pomalaa, Sulawesi Tenggara dimulai sekitar tahun 1909, saat itu hasil eksplorasi menunjukkan endapan bijih nikel di wilayah ini berkadar 3% - 3,5%. Usaha penambangan di Pomalaa, semula berada dalam lingkungan Biro Urusan Perusahaan-Perusahaan Tambang Negara (BUPTAN). Sejak tahun 1961 perusahaan ini berada dalam lingkungan Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum (BPU PERTAMBUN). Persiapan dan pe-

kerjaan-pekerjaan konstruksi sehubungan dengan pembangunan pabrik tersebut telah dimulai akhir tahun 1973. Dalam waktu 2 tahun keseluruhan pembangunan pabrik telah dapat diselesaikan dan pada tanggal 29 November 1975 dapur listrik dengan kekuatan 20.000 kVA mulai dihidupkan sebagai tanda dimulainya pabrik pengolahan bijih nikel menjadi feronikel di Pomalaa. Penambangan bijih nikel terletak di Pomalaa Kabupaten Kolaka Propinsi Sulawesi Tenggara. Pomalaa dapat dicapai dengan kendaraan darat dari Kolaka dan Kendari, juga dengan pesawat udara dari Makassar.

Kegiatan penambangan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan ekspor bijih nikel dan umpan balik feronikel. Alir kegiatannya sebagai berikut:

##### **1. Eksplorasi**

Dalam usaha mencari cadangan bijih nikel (*nickel ore*) dilakukan penyelidikan baik secara umum (geologi permukaan), eksplorasi pendahuluan, eksplorasi detail, sampai perhitungan cadangan dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh kandungan Ni yang ada pada daerah tersebut. Upaya ini dilakukan dengan pengambilan contoh (*sample*) dengan menggunakan alat bor.

##### **2. Pengupasan tanah penutup (*over burden*)**

Sebelum penambangan dimulai, terlebih dahulu dilakukan pembersihan dari pohon-pohon dan semak-semak. Setelah dilakukan *stripping* (pengupasan) lapisan tanah penutup sampai pada kedalaman tertentu menggunakan alat dorong (*bulldozer*).

##### **3. Penambangan**

Penambangan termasuk klasifikasi tambang terbuka (sistem berjenjang) dengan menggunakan alat-alat produksi sebagai berikut: *bulldozer* sebagai alat dorong, *Dozer Shovel* sebagai alat gali dan muat, dan *Dump Truck* sebagai alat angkut.

#### 4. Pengangkutan

Alat angkut yang digunakan adalah *dump truck* yang berkapasitas antara 15-30 ton.

#### 5. Penumpukan/penyimpanan bijih

Bijih nikel baik untuk umpan pabrik maupun untuk ekspor ditumpuk di *stockyard*, setelah batuan besar/*boulder* (>20-cm), dipisahkan. *Boulder* dipecahkan dengan mesin pemecah batu (*crushing plant*) sampai ukuran <20 cm dan dikirim ke pabrik sebagai bijih umpan pabrik.

### 1. Visi dan Misi Perusahaan

#### a. Visi Perusahaan

Adapun visi Antam 2020 adalah "Menjadi korporasi global berbasis pertambangan dengan pertumbuhan sehat dan standar kelas dunia."

Arti visi Antam :

- 1) **Global**, menerapkan praktik manajemen bisnis bertaraf internasional serta meningkatkan skala usaha dan/atau memperluas wilayah operasi ke luar negeri untuk menjadi pelaku bisnis kelas dunia.
- 2) **Berbasis pertambangan**, berbasis sumber daya mineral dan batu bara dengan diversifikasi dan integrasi terkait dalam bisnis pertambangan.
- 3) **Pertumbuhan sehat**, pertumbuhan berkesinambungan di atas rata-rata industri pertambangan.
- 4) **Standar kelas dunia**, kemampuan dan budaya organisasi berkinerja tinggi dan penerapan praktik-praktik terbaik kelas dunia.

#### b. Misi Perusahaan

Adapun misi Antam adalah :

- 1) Membangun dan menerapkan praktik-praktik terbaik kelas dunia untuk menjadikan Antam sebagai pemain global.
- 2) Menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kese-

hatan dan keselamatan kerja serta lingkungan hidup.

- 3) Mengolah cadangan yang ada dan yang baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.
- 4) Mendorong pertumbuhan yang sehat dengan mengembangkan bisnis berbasis pertambangan, diversifikasi dan integrasi selektif untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.
- 5) Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai serta mengembangkan budaya organisasi berkinerja tinggi.

### E. MODEL KEMITRAAN YANG DILAKUKAN PT. ANTAM POMALAA

Tiga skenario kemitraan menurut Wibisono (2007), yaitu kemitraan antara perusahaan dengan pemerintah maupun dengan komunitas/masyarakat sebagai berikut:

#### 1. Pola Kemitraan Kontra Produktif

Pola ini akan terjadi jika perusahaan masih berpijak pada pola konvensional yang hanya mengutamakan kepentingan pemilik modal (*shareholders*) yaitu mengejar keuntungan (*profit*) sebesar-besarnya. Fokus perhatian perusahaan memang lebih tertumpu pada upaya agar perusahaan bisa meraup keuntungan secara maksimal, sementara hubungan dengan pemerintah dan komunitas atau masyarakat hanya sekedar pemanis belaka.

#### 2. Pola Kemitraan Semi Produktif

Dalam skenario ini pemerintah dan komunitas atau masyarakat dianggap sebagai obyek dan masalah di luar perusahaan. Perusahaan tidak tahu program-program pemerintah, pemerintah juga tidak memberikan iklim yang kondusif kepada dunia usaha dan masyarakat yang bersifat pasif. Pola kemitraan ini masih mengacu pada kepentingan jangka pendek dan belum atau tidak menimbulkan rasa memiliki (*sense of belonging*) di pihak masyarakat dan *low benefit*

di pihak pemerintah. Kerjasama lebih mengedepankan aspek kariatif atau *public relation* dimana pemerintah dan komunitas atau masyarakat masih lebih dianggap sebagai objek.

### 3. Pola Kemitraan Produktif

Pola kemitraan ini menempatkan mitra sebagai subjek dan dalam paradigma kepentingan umum (*common interest*). Prinsip saling menguntungkan (*symbiosis mutualisme*) sangat kental pada pola ini. Perusahaan mempunyai kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi, pemerintah memberikan iklim yang kondusif bagi dunia usaha dan masyarakat memberikan *support* positif kepada perusahaan. Bahkan bisa jadi mitra dilibatkan pada pola hubungan berbasis sumber daya (*resource-based partnership*) dimana mitra diberi kesempatan menjadi bagian dari *shareholders*.

Berkaitan tentang ada atau tidaknya program kemitraan, antara Antam, pemerintah daerah, LSM maupun masyarakat di sekitar pertambangan dalam membuat program-program yang langsung ditujukan pada penanggulangan kemiskinan dijelaskan oleh bapak Zainal Arifin HZ, Kepala Bidang Penelitian dan Pelaporan Bappeda Kab. Kolaka mengatakan bahwa:

*“Komitmen merupakan tanggung jawab bersama namun dengan posisi yang berbeda. Pihak Antam Pomalaa menyediakan anggaran. Pemerintah bertanggung jawab penuh terhadap pelayanan public. Model kemitraan antara PEMDA dan PT. Antam yaitu CSR dan COMDEV. Wawancara, 25 November 2011)”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas ternyata *Community development* (*comdev*) dengan berbagai istilah banyak dikenal dengan *community empowerment developing program*, *community based resources management*, *community based development management*. Istilah ini berkembang dan diperbaharui seiring dengan

berkembangnya teori dan hasil dari proses-proses implementasi *community development*. Berkait dengan itu, yang jauh lebih penting adalah perubahan paradigma karena dari banyak analisa manfaat faktual yang terjadi adalah banyak program yang telah dipersiapkan secara mendalam pada akhirnya hanya bermanfaat beberapa tokoh masyarakat dan tidak mengakar di akar rumput.

Tidak dapat dihindari bahwa Kenyataannya dari segi kepentingan terdapat hubungan yang saling menguntungkan bagi dua pihak dalam proses *comdev*. Komunitas lokal mempunyai harapan kepada perusahaan dalam membantu atau menjadi bagian dari proses mereka menghadapi masalah yang terjadi. Di sisi lain, perusahaan juga mempunyai harapan bahwa apa yang dilakukan perusahaan dapat dilihat secara adil dengan cara pandang bahwa masyarakat juga harus bersifat supportif mendukung aktivitas perusahaan.

Mengenai upaya Pemda Kolaka dalam membangun kemitraan dengan Antam dalam program penanggulangan kemiskinan di lokasi pertambangan dijelaskan oleh ibu Hj. Sri Raodah Buna Kabid Praswil dan Lingkungan Bappeda dan PM Kabupaten Kolaka bahwa:

*“Program Pemda Kolaka disinergikan dengan PT. Antam . Pada Tahun 2009 sampai tahun 2011 Pemda melalui Gerakan Pemberdayaan Pembangunan Masyarakat Sejahtera melaksanakan program Bedah Kecamatan yaitu membangun rumah layak huni bagi warga miskin di 3 desa di Kecamatan Pomala yaitu Desa Dawi-dawi, Desa Tambea dan Desa Pasuma Jaya. Pihak Antam menyumbang 6000 lembar seng.”* (Wawancara, 25 November 2011).

Selanjutnya ditambahkan oleh bapak Zainal Arifin HZ bahwa:

*“Pada tahun 2004 PT. Antam dan Pemerintah Daerah melalui COMdev membangun infrastruktur dengan membuka*

akses jalan” (Wawancara, 25 November 2011).

Berdasarkan hasil wawancara di atas ternyata sebagai langkah praktis dari konsep di atas maka konsep *life cycle project management* yang secara khusus diaplikasi *Community Development Cycle*, yang mengawali pelaksanaan program dengan *Community Need Analysis*. Selanjutnya dilakukan pengembangan konsep yang melibatkan komunitas sasaran untuk menumbuhkan rasa memiliki, proses sosialisasi, penyajian sesuai dengan kebutuhan, pemanfaatan tenaga setempat, kepekaan dalam pelaksanaan program, sosialisasi kepada pihak eksternal, dan terakhir dilakukan audit untuk memantau keseluruhan program.

Mengenai bagaimana model kemitraan untuk mewujudkan CSR terhadap komunitas lokal dalam upaya pengentasan kemiskinan dijelaskan dalam kutipan hasil wawancara pada tanggal 24 November 2011 dengan salah satu Senior Officer 2 Community Development PT. Antam berikut:

“Ada banyak program CSR yang telah dijalankan terkait dengan upaya untuk peningkatan ekonomi masyarakat, salah satunya dengan melakukan pelatihan kewirausahaan yakni pelatihan bordir dasar, otomotif, servis handphone, salon sehingga diharapkan nantinya masyarakat dapat membuka usaha sendiri yang berpotensi meningkatkan ekonomi lokal.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas ternyata bahwa *program community development* dan seluruh rangkaian aktivitasnya pada dasarnya adalah suatu bentuk dari *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya berusaha di sebuah wilayah tertentu.

Senior Officer 2 Community Development PT. Antam menambahkan dalam

wawancara pada tanggal 24 November 2011 bahwa PT. Antam bermitra secara berkelanjutan dengan mitranya :

“Untuk beberapa project, CSR Antam telah mengembangkan proses kemitraan yang bersifat jangka panjang seperti contoh pada Program Revitalisasi Budaya Bajo dimana pada tataran prasarana & sarana infrastruktur yang dititik beratkan pada pembangunan jembatan titian. Hal ini menimbulkan efek jangka panjang bagi masyarakat setempat karena proses pekerjaannya dilakukan sendiri oleh masyarakat sehingga secara tidak langsung menciptakan *sense of belonging*.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa untuk penerapan program CSR dengan melibatkan masyarakat telah coba dilakukan pada Program Revitalisasi Budaya Bajo Desa Hakatutobu melalui kegiatan infrastruktur pembangunan jembatan titian. Program tersebut merupakan salah satu program unggulan Community Development dimana proses kegiatannya dilakukan sendiri oleh masyarakat setempat. Tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini penerapan CSR Antam dengan partisipasi/pemberdayaan masyarakat secara utuh masih belum dapat dilaksanakan dengan maksimal. Namun, selama ini Antam melibatkan mitra Kerja Lokal, LPM & Karang Taruna dalam melaksanakan beberapa program yang terkait dengan pengadaan barang & jasa, sehingga hal ini dapat menjadi tolak ukur awal untuk menjadi pilot dalam prinsip partisipasi & pemberdayaan masyarakat.

Dengan menggunakan model kemitraan dengan lembaga swadaya masyarakat, program *community development* kemudian melakukan *assessment* di beberapa LSM yang potensial untuk diajak bekerjasama. Pemilihan lembaga mitra dalam mengelola program *comdev* ini, selain dilakukan melalui observasi langsung berdasarkan indentifikasi dari klasifikasi kinerja yang telah

dikenal, juga dilakukan melalui metode yang dikenal sebagai *metode OSA atau Organisational Self Assessment*. Metode ini menekankan pada penilaian perspektif kinerja faktual yang berkaitan dengan empat unsur utama yang mempengaruhi kinerja lembaga tersebut.

Unsur-unsur tersebut antara lain adalah unsur organisasi, yang terdiri dari legalitas kelembagaan, struktur organisasi, perencanaan strategis, dan jaringan kerja. Selanjutnya adalah unsur pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari kebutuhan dan kemampuan staff serta staffing, atau sistem sumber daya.

Selain itu, unsur yang berkaitan dengan manajemen program yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan studi, akses dan distribusi informasi. Unsur yang terakhir adalah manajemen keuangan antara lain yang berkaitan dengan sistem dan kebijakan keuangan serta audit.

Berdasarkan metode OSA dan identifikasi potensi, maka beberapa lembaga akan secara langsung diundang untuk mempresentasikan potensi yang berhubungan dengan program yang akan digagas. Presentase ini mengedepankan beberapa perhatian khusus, terutama yang menyangkut dengan kesesuaian visi dan misi dari lembaga yang bersangkutan serta orientasi lembaga yang dapat dilihat dari personil dan rekam jejak organisasi yang bersangkutan.

Sebagai proses awal dari kerjasama kemitraan ini maka tim *comdev* PT. Antam UPBN Sultra memulai proses *preliminary research for program implementation* yang bertujuan untuk menemukenali hasil studi dasar yang merujuk pada kondisi spesifik suatu komunitas. Proses ini pula yang merupakan *advanced study* atau studi lanjutan yang lebih spesifik dan mendalam dilakukan. Dari proses *preliminary* inilah kemudian sebuah rencana program teknis berawal. Hasil *preliminary research* yang dilakukan oleh tim *assessment* program

Mediaqita dan tim *comdev* menjadi bagian awal inisiasi Program Revitalisasi Budaya Komunitas Bajo di Desa Hakatutobu. Beberapa temuan yang menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh komunitas Bajo Hakatutobu adalah;

1. Nilai-nilai seni dan budaya Bajo hampir punah
2. Angka partisipasi dan kualitas serta pembelajaran sekolah yang rendah
3. Praktek dan perilaku hidup sehat masih di bawah standar
4. Kualitas gizi balita dan ibu yang sangat rendah
5. Sumber *income* terbatas pada hasil laut
6. Rendahnya tingkat partisipasi komunitas dalam pembangunan desa

Dengan demikian, program ini bermaksud menjawab masalah utama komunitas Bajo Hakatutobu dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup komunitas Bajo di Desa Hakatutobu, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka. Beberapa aktivitas program yang menjadi rujukan kerangka kerja program mempunyai sasaran sebagai berikut;

1. Melestarikan seni dan budaya komunitas Bajo (pendidikan populer untuk kesadaran dan kepedulian).
2. Meningkatkan status gizi balita & kesehatan ibu.
3. Meningkatkan praktek dan perilaku hidup sehat masyarakat Bajo.
4. Meningkatkan keanekaragaman sumber *income* komunitas Bajo.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Pendekatan budaya sebagai jembatan *comdev* merupakan faktor utama dari rangkaian kerja program revitalisasi budaya ini. Dalam situasi seperti saat ini, maka sudah tiba saatnya kita kembali menggali kebudayaan sebagai sebuah pengalaman hidup yang terbukti telah teruji menyelesaikan masalah di masyarakat lokal masing-masing. Berbagai nilai budaya yang dimiliki oleh komunitas-komunitas lokal adalah modal sosial yang sangat signifikan un-

tuk pengembangan daerah maupun untuk kepentingan Bangsa Indonesia. Sangat disayangkan jika potensi besar tersebut tidak dikelola dengan baik, atau hanya ditempatkan semata-mata dalam prespektif kepariwisataan. Jika demikian, maka apa yang dianggap sebagai kekayaan dan modal sosial itu tidak akan bisa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan bangsa ini.

Nilai-nilai sosial budaya masyarakat dan kearifan lokal perlu terus dipelihara dan dikembangkan sebagai acuan bagi pengembangan tatanan sosial dan kemasyarakatan. Pengembangan tersebut diupayakan melalui proses reinterpretasi, refungsionalisasi, dan reaktualisasi secara berkesinambungan. Nilai-nilai yang dimaksud, harus mampu berkompetisi terhadap dinamika perkembangan global (spirit zaman), sehingga menghasilkan nilai-nilai yang rasional tapi tetap memiliki spirit kearifan lokal. Dengan demikian, kelembagaan masyarakat lokal memiliki akar dan latar belakang budaya yang kuat, sehingga tidak akan pernah merasa asing terhadap dirinya sendiri.

#### **F. PRINSIP PARTISIPASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM CSR PT. ANTAM POMALAA**

Penerapan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan oleh pemerintah seringkali tidak menjadikan masyarakat sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan program, peran serta masyarakat dibatasi hanya tahap pelaksanaan saja.

Bagaimana dengan peran Pemda setelah menerima dana CSR dari Antam?, apakah Pemda mengundang masyarakat dan LSM untuk membicarakan rencana program yang harus dibuat untuk masyarakat sekitar pertambangan? Atau justru program langsung dibuat oleh Pemda, dan masyarakat hanya menerima program ter-

sebut. Terkait dengan hal tersebut, berikut hasil wawancara dengan Drs. Andi Sastra Pangerang pada bulan Desember 2011 yang menjelaskan bahwa:

*“Pemda Kolaka mengundang tokoh-tokoh masyarakat untuk menanyakan apa kebutuhan masyarakat yang paling prioritas. Misalnya pembangunan infrastruktur, saluran air/sistem irigasi, saluran got dan penerangan jalan. Selain, komunitas lokal pemerintah daerah juga mengundang LSM lokal, DPRD, wartawan.”*

Rendahnya tingkat partisipasi *stakeholders*, khususnya masyarakat dan pemerintah daerah, mengakibatkan tidak terkoordinasinya program yang dijalankan perusahaan dengan program pembangunan regional yang dijalankan pemerintah daerah serta ketidaksesuaian program dengan kebutuhan masyarakat. Namun sebaliknya, banyaknya *stakeholders* yang terlibat sebagai partisipan dalam program CSR perusahaan dapat menjadi potensi konflik baru apabila setiap *stakeholders* memiliki kepentingan yang berbeda, saling berseberangan dan sangat mungkin saling merugikan satu sama lain.

Salah satunya adalah unsur panitia ini kemudian disepakati dari anak muda untuk dijadikan proses belajar. Anak muda kampung yang sebelumnya telah dilatih dalam proses peningkatan kapasitas masyarakat termasuk, *community organizing*, pengorganisasian masyarakat. Selain itu, para remaja desa untuk pertama kalinya juga akan mempraktekkan materi pengadministrasian dengan menggunakan komputer termasuk di dalamnya adalah pengelolaan proyek berbasis komunitas. Beberapa tokoh masyarakat di awal proses diskusi menjadi resisten dengan rekomendasi sebagian peserta terutama kelompok elit yang selama ini mendapat keuntungan dari program infrastruktur yang menggunakan tenaga pihak ketiga. Namun akhirnya, dengan musyawarah seluruh komunitas yang diikuti oleh

komponen desa (kepala desa, tokoh masyarakat, BPD, dan LPM) menyetujui panitia komunitas berasal dari generasi muda hasil dari pendampingan komunitas program revitalisasi budaya komunitas Bajo Haka-tutobu.

Ada komitmen antara pemerintah daerah dan Antam Pomalaa yang berguna untuk mensukseskan program penanggulangan kemiskinan masyarakat di lokasi pertambangan. Terkait dengan hal itu, Drs. Andi Sastra Pangerang, MM pada bulan Desember 2011 menjelaskan bentuk komitmen sebagai berikut:

*“CSR, pada tahun 2011 PT. Antam memberikan dana segar kepada Pemda sebesar Rp. 15 milyar. Tahun 2010 sebesar Rp. 14 milyar.*

Lebih lanjut ditambahkan oleh Asisten 1 Sekda Kolaka, Bapak Drs. Sarifuddin Lapase bahwa *“MOU antara Pemda dengan PT. Antam melalui dana Comdev “*

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa konsep tanggung jawab sosial PT. Antam diwujudkan dengan adanya komitmen internal untuk mencapai kepercayaan (*trust building*) antara masyarakat dan perusahaan, membentuk citra perusahaan yang lebih baik, menciptakan investasi bagi kesinambungan bisnis, dan sarana perusahaan dalam berkontribusi terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat sekitar. Indikator kinerja program tanggung jawab sosial ini adalah keberlanjutan, dampak, dan cakupan.

## G. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Prinsip CSR yang digunakan oleh PT. Antam Pomalaa adalah prinsip yang lebih mengarah kepada *prinsip pemerhati kepentingan sosial*. Konsep tanggung jawab sosial Antam diwujudkan dengan adanya komitmen internal untuk

mencapai kepercayaan (*trust building*) antara masyarakat dan perusahaan, membentuk citra perusahaan yang lebih baik, menciptakan investasi bagi kesinambungan bisnis, dan sarana perusahaan dalam berkontribusi terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat sekitar.

2. Model kemitraan yang dilakukan PT. Antam Pomalaa terhadap masyarakat lokal sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Sulawesi Tenggara adalah model kemitraan produktif yakni menempatkan mitra sebagai subjek dan dalam paradigma kepentingan umum. Prinsip saling menguntungkan sangat kental pada pola ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arraiyyah, M. Hamdar. 2007. *Meneropong Fenomena Kemiskinan: Telaah Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Egon, Guba G. and Lincoln.Y.S. 1984. *Naturalistik Inquiry*, Beverly Hills: Sage Publications. Inc.
- Hadad, Ismid. 2012. *Pengentasan Kemiskinan dalam Pembangunan berkelanjutan dan Perubahan Pola Produksi yang Ramah Lingkungan*. Online. ([http://www. Ismihadad.wordpress.com](http://www.ismihadad.wordpress.com)). Diakses tanggal 20 September 2011.
- Mikelsen, Brintha, 2001, *Metode Penelitian partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan, sebuah buku pegangan bagi praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Miles, B. Matthew dan Huberman, Michael, A., 1988, *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terjemahan UI Press Jakarta.
- Nurhadi, 2007. *Mengembangkan Jaminan Sosial Mengentaskan Kemiskinan*,

cetakan pertama. Yogyakarta: Media Wacana diakses tanggal 20 September 2011.

*Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan di sulawesi tenggara*, sultraprov.co.id ,diakses tanggal 20 September 2011.

Suetrisno, Loekman. 1993. "Substansi permasalahan kemiskinan dan kesenjangan di Indonesia" dalam *Jurnal Prospektif Volume 5 Nomor 4, Kajian Masalah-Masalah Nasional dan Internasional*.

Sule, Sule. *Kemitraan Dunia Usaha Melalui Program CSR*. Online. (<http://www.informasicsr.blogspot.com>. Online (diakses tanggal 20 September 2011)

Tarwotjo. 1994. *Etnografi: Suatu Tantangan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yin, R.K. 1994. *Studi Kasus: Desain dan Metode (Terjemahan)*. Jakarta: Rajawali Pers.

## PETUNJUK PENULISAN NASKAH

Naskah yang dikirim ke Redaksi Jurnal Etnoreflika harus memenuhi syarat dan ketentuan sebagai berikut :

1. Naskah belum pernah dipublikasikan oleh media cetak lain.
2. Naskah berupa hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori tentang fenomena sosial dan budaya.
3. Naskah diketik dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris pada kertas A4 dengan huruf *Times New Roman* 12 spasi 1,5. Margin atas 4 cm, kanan 3 cm, kiri 3 cm dan bawah 3 cm . Jumlah halaman 10-20 halaman di luar daftar pustaka dan tabel.
4. Sistematika penulisan naskah, yaitu: (a) judul naskah; (b) nama penulis (tanpa gelar akademik); (c) asal institusi dan alamat, telepon, fax, atau email (d) abstrak (maksimum 100-150 kata) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia; (e) kata kunci (2-5 kata); (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) yang memuat latar belakang, masalah, tujuan penulisan, kerangka teori; (g) metode penelitian (jika naskah merupakan hasil penelitian); (h) pembahasan yang disajikan dalam subbab; (h) penutup; (i) daftar pustaka.
5. Daftar Pustaka dan sumber lainnya disusun secara alfabetis dan kronologis dengan mengikuti tata cara sebagai berikut.

Spradley, James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana. (rujukan buku)

Hill, Erica. 1998. Gender-Informed Archaeology: The Priority of Definition, The Use of Analogy, and The Multivariate Approach” dalam *Journal of Archaeological Method and Theory*, Vol. 5, No. 1. (rujukan jurnal ilmiah)

Hugo, Graeme J. et al. 1987. *The Demographic Dimension In Indonesian Development*. New York: Oxford University Press. (Rujukan buku dengan 4 pengarang atau lebih)

Landa, Apriani. 17 Juli 2008. “Tekad Siswa Bersih Narkoba” dalam *Tribun Timur*. hlm 14. (rujukan surat kabar/majalah).

Suparlan, Parsudi. 2008. *Struktur Sosial, Agama, dan Upacara. Geertz, Hertz, Cunningham, Turner, dan Levi-Strauss*. Online. (<http://prasetijo.wordpress.com/2008/10/09/struktur-sosial-agama-dan-upacara-geertz-hertz-cunningham-turner-dan-levi-strauss>). Diakses pada tanggal 21 Januari 2009. (rujukan internet)

6. Naskah dikirim dalam bentuk print out disertai file dalam compact disk (CD) atau flash disk dengan menggunakan pengolah data *Microsoft Word* ke alamat redaksi.
7. Redaksi membuka kesempatan bagi siapa saja (peneliti, dosen, guru, dan tenaga profesional lain) untuk mengirimkan naskah.
8. Kepastian pemuatan/penolakan naskah akan diinformasikan secara tertutup melalui pos atau e-mail. Naskah yang dimuat tidak dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.
9. Redaksi mempunyai kewenangan mengatur waktu penerbitan dan format penulisan sesuai petunjuk penulisan naskah Jurnal Etnoreflika.
10. Biodata penulis ditulis dalam lembar tersendiri.

### Alamat Redaksi

Laboratorium Jurusan Antropologi

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Halu Oleo

Kampus Bumi Tri Dharma

Jalan H.E. Agus Salim Mokodompit Kendari 93232

Telepon/Fax. (0401) 3191299, e-mail: [jurnaletnoreflikaunhalu@gmail.com](mailto:jurnaletnoreflikaunhalu@gmail.com)



**JURNAL ETNOREFLIKA**  
**JURUSAN ANTROPOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS HALU OLEO**

Kampus Bumi Tridharma

Jalan H.E. Agus Salim Mokodompit Kendari 93232

Telepon/Fax. (0401) 3191299 e-mail,: [jurnaletnoreflikaunhalu@gmail.com](mailto:jurnaletnoreflikaunhalu@gmail.com)

